

SOSIALISASI BUKU LAHAN BERKAH DAN BERDAYA: MENJAGA KETAHANAN PANGAN DAN KESEJAHTERAAN UMAT

SOCIALIZATION OF THE LAND OF BLESSING AND EMPOWERING BOOK: MAINTAINING FOOD SECURITY AND WELFARE OF PEOPLE

Ariesman M

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar

Email: ariesman@stiba.ac.id

Keywords :

Book Socialization, Food Security, Welfare of the People, Blessed and Empowered Land

ABSTRACT

The socialization of the book Blessed and Empowered Land with the theme Maintaining Food Security and Welfare of the People was carried out online via Zoom webinar on Saturday, September 30, 2023. This activity was attended by 54 participants consisting of Wahdah Islamiyah cadres and administrators, agricultural instructors, and the general public. The socialization activity was divided into two sessions, namely a material presentation session, and a discussion session. In the material presentation session, the concept of strategies for revitalizing and optimizing the function of land to be more productive is discussed, to achieve food security and welfare of the people. In the discussion session, participants can ask questions and discuss with the resource persons. The results of the activity showed that the online socialization of the book Tanah Berkah dan Berdaya succeeded in increasing the understanding of cadres, Wahdah Islamiyah administrators, and the community about the importance of maintaining food security and the welfare of the people. Activity participants can understand the concepts and strategies for reviving and optimizing land functions to make them more productive. In conclusion, online socialization of the book Tanah Berkah dan Berdaya is an effective effort to increase public understanding of the importance of maintaining food security and the welfare of the people.

Kata kunci :

Sosialisasi Buku, ketahanan pangan, kesejahteraan umat, Lahan Berkah dan Berdaya

ABSTRAK

Sosialisasi buku Lahan Berkah dan Berdaya dengan tema Menjaga Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Umat dilakukan secara daring melalui zoom webinar pada Sabtu, tanggal 30 September 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 54 peserta yang terdiri dari kader dan pengurus wahdah Islamiyah, penyuluh pertanian, dan masyarakat umum. Kegiatan sosialisasi dibagi menjadi dua bagian, yaitu bagian penyampaian materi dan diskusi. Pada sesi penyampaian materi, dibahas tentang konsep strategi menghidupkan dan mengoptimalkan fungsi lahan agar lebih produktif, agar terwujud ketahanan pangan dan kesejahteraan umat. Pada sesi diskusi, peserta dapat mengajukan pertanyaan dan berdiskusi dengan narasumber. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi buku Lahan Berkah dan Berdaya secara daring berhasil meningkatkan pemahaman kader, pengurus wahdah Islamiyah dan masyarakat tentang pentingnya menjaga ketahanan pangan dan kesejahteraan umat. Peserta kegiatan dapat memahami konsep dan strategi menghidupkan serta

mengoptimalkan fungsi lahan agar lebih produktif. Kesimpulannya, sosialisasi buku Lahan Berkah dan Berdaya secara daring merupakan salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjaga ketahanan pangan dan kesejahteraan umat.

Diterima: 8 Oktober 2023; **Direvisi:** 6 Juni 2024; **Disetujui:** 7 Juni 2024; **Tersedia online:** 21 Juni 2024

How to cite: Ariesman M., "Sosialisasi Buku Lahan Berkah dan Berdaya: Menjaga Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Umat", *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 5, No. 1 (2024): 28-36. doi: 10.36701/wahatul.v5i1.1099.

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 Statistik Lahan Pertanian 2022. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan pertanian mencapai 126,7 juta hektare. Namun, dari luas lahan tersebut, hanya sekitar 12,5 juta hektare yang digunakan untuk kegiatan pertanian produktif. Sisanya, yaitu sekitar 114,2 juta hektare, merupakan lahan tidak produktif atau lahan menganggur.

Data BPS menunjukkan bahwa luas lahan tidak produktif di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 109,8 juta hektare. Sementara itu, luas lahan menganggur di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 4,4 juta hektare.

Lahan tidak produktif adalah lahan yang tidak digunakan untuk kegiatan pertanian, baik karena kondisi fisik maupun kondisi sosial ekonomi¹. Lahan menganggur adalah lahan yang tidak digunakan untuk kegiatan pertanian, tetapi memiliki potensi untuk digunakan².

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya lahan tidak produktif dan lahan menganggur di Indonesia, antara lain³: a) Faktor fisik, seperti kondisi lahan yang tandus, berbatu, atau berlereng curam. b) Faktor sosial ekonomi, seperti kepemilikan lahan yang tidak jelas, keterbatasan modal, dan minimnya pengetahuan dan keterampilan petani.

Kondisi lahan tidak produktif dan lahan menganggur di Indonesia dapat berdampak pada berbagai hal, antara lain⁴: a) Penurunan produksi pangan, karena

¹ Muhammad Robby Rizky, Nanda Hikkal Wahyuni, and Rini Srikus Saptaningtyas, "Pemanfaatan Lahan Non-Produktif Sebagai Lahan Budidaya Tanaman Pangan Rumah Tangga Di Kelurahan Prapen, Lombok Tengah," *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5, no. 3 (2022): 312-17, <https://doi.org/10.29303/jpmi.v5i3.1906>.

² Umi Nur Atni Setyaningsih, "Pengaruh Pengalihfungsian Lahan Pertanian Menjadi Permukiman Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Lahan Sawah Di Kec. Widodaren, Kab. Ngawi)," *Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 2962-1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal 158-167 (2023): 10.

³ MUJIYO MUJIYO et al., "Pengaruh Kemiringan Lereng Terhadap Kerusakan Tanah Di Giritontro, Wonogiri," *Agrotrop: Journal on Agriculture Science* 11, no. 2 (2021): 115, <https://doi.org/10.24843/ajoa.2021.v11.i02.p02>.

⁴ Fopy Sonyinderawan, "Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Non Pertanian Mengakibatkan Ancaman Degradasi Lingkungan," *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi* 5, no. 2 (2020): 36, <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v5i2.4741>.

lahan tidak produktif dan lahan mengganggu tidak dapat digunakan untuk menghasilkan pangan. b) Peningkatan kemiskinan, karena lahan tidak produktif dan lahan mengganggu dapat menyebabkan berkurangnya lapangan kerja di sektor pertanian. c) Degradasi lingkungan, karena lahan tidak produktif dan lahan mengganggu dapat menyebabkan terjadinya erosi, sedimentasi, dan pencemaran lingkungan.

Permasalahan lahan yang begitu kompleks maka perlu ada upaya untuk mengatasi persoalan tersebut diantaranya melalui sosialisasi buku lahan berkah dan berdaya diantaranya isi buku tersebut adalah 1) prinsip pengelolaan lahan, 2) struktur organisasi pemanfaatan lahan, 3) rencana induk (master plan), 4) strategi pendanaan (fundraising), 5) pola kerjasama dan sinergi, 6) pola pemasaran (marketing), 7) pembagian laba, 8) database kerjasama dan kontrol pemanfaatan lahan, 9) penutup.

Pada poin-poin di atas akan diuraikan penjelasan diantaranya pada prinsip pengelolaan lahan harus sesuai dengan panduan syariat yang tidak semata-mata memandang nilai ekonomi saja namun harus mampu memberikan faidah hingga akhirat kelak.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk menjelaskan konsep strategi menghidupkan dan mengoptimalkan fungsi lahan agar lebih produktif, agar terwujud ketahanan pangan dan kesejahteraan umat. Target kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, motivasi dan semangat peserta untuk mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan umat melalui pemanfaatan lahan. Strategi pencapaian target diantaranya a. penyampaian materi sosialisasi yang jelas, menarik, dan mudah dipahami. b. pemberian pelatihan dan pendampingan kepada peserta.

Adapun metode kegiatan ini adalah menggunakan metode ceramah dengan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, dengan contoh-contoh yang konkret dan relevan serta menggunakan media visual seperti gambar, video untuk memperjelas materi. Selain itu, diakhir materi ada sesi diskusi tanya jawab bersama narasumber. Kegiatan ini dilakukan secara daring melalui zoom webinar.

Pemanfaatan lahan pekarangan dalam upaya penguatan pangan keluarga dan pencegahan stunting melalui sosialisasi dan penyuluhan yang telah diberikan diharapkan bertambah pemahaman masyarakat akan pentingnya pemanfaatan lahan dengan pembudidayaan tanaman produktif sehingga dapat meningkat kebutuhan dan ketahanan pangan rumah tangga serta dapat mencegah stunting⁵.

Pemanfaatan lahan sebagai sumber pangan dan pendapatan tambahan selama pandemi Covid-19. Kegiatan ini menekankan optimalisasi lahan pekarangan rumah untuk budidaya sayur dengan memperhatikan teknik pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pasca panen.⁶ Di tengah kekhawatiran akan krisis pangan global, memanfaatkan lahan dengan bijak menjadi

⁵ Vivi Hendrita et al., "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Upaya Penguatan Pangan Keluarga Dan Pencegahan Stunting," *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 46–52.

⁶ Agung Abdullah and Rahmalia Indah Pratiwi, "Pemanfaatan Lahan Sebagai Pembantu Sumber Pangan Dan Pendapatan Pada Masa Pandemi Covid-19," *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 189–206, <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v2i2.3955>.

solusi cerdas untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Halaman rumah, pekarangan, bahkan lahan kosong di sekitar rumah dapat dioptimalkan untuk menanam berbagai tanaman pangan, menghasilkan sumber makanan segar dan bergizi bagi keluarga.

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi buku "Lahan Berkah dan Berdaya: Menjaga Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Umat" dilaksanakan secara online via Zoom pada tanggal 30 september 2023. Kegiatan ini diikuti oleh 54 peserta dari berbagai kalangan, mulai kader dan pengurus wahdah Islamiyah, penyuluh pertanian, hingga masyarakat umum.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi via Zoom

Kegiatan dimulai dengan pemaparan materi oleh tim penulis buku. Dalam pemaparannya, dibahas berbagai hal tentang mulai dari latar belakang buku ini disusun, tujuan buku, legalitas lahan mencakup a) sertifikat lahan, b) rencana tata ruang wilayah (RTRW), c) persetujuan izin lingkungan, d) persetujuan bangunan gedung, kemudian terkait keamanan dan konflik lahan.

Prinsip yang harus dilaksanakan pada aktifitas pengelolaan lahan harus mengupayakan ketercapaian prinsip yang dipegang sebagai berikut:

a) Prinsip Islami,

Prinsip yang utama dalam pengelolaan lahan yang dilakukan yaitu prinsip islami. Prinsip ini bermakna bahwa pengelolaan lahan yang dilakukan harus berada pada koridor syariat islam. Prinsip islami yang dimaksud yaitu niat yang benar [al-Arbain an- Nawawiyah hadits No. 1]; menjalankan amanah sebagai fungsi khalifah [qs.2:30] dan mengelola lahan yang bertujuan untuk memakmurkan bumi [qs.11:61], serta menghilangkan unsur riba di dalamnya baik dari sisi permodalan, pemanfaatan peralatan, dan penjualan produk yang dihasilkan [qs2:275-276; 278; qs4:161; qs30:39].

b) Prinsip konservasi,

Prinsip konservasi berfokus pada 3 aspek utama yaitu konservasi tanah, konservasi air, dan konservasi udara. Pengelolaan lahan yang dilakukan harus senantiasa meningkatkan kesuburan tanah (lahan yang dikelola) sehingga

produktifitas lahan senantiasa terjaga dan meningkat. Selain itu, pada pengelolaan lahan yang dilakukan prinsip konservasi air juga menjadi perhatian khusus dimana air harus memberi keberkahan pada lahan untuk menjalankan aktifitas pengelolaan lahan di atasnya. Pada musim hujan air dan musim kemarau, air terpenuhi dengan baik tanpa menimbulkan kerusakan pada lahan [qs2:265; qs13:4]. Pada konservasi udara berkaitan dengan ketersediaan atau pembentukan iklim mikro yang ideal, sejuk, dan asri pada lahan yang dikelola.

c) Prinsip ramah lingkungan,

Pada prinsip ini harus berupaya melakukan perbaikan terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi, bukan sebaliknya ikut arus dalam perusakan alam dan lingkungan [qs30:41; qs27:48]. Oleh karena itu, prinsip yang ramah lingkungan menjadi sebuah keniscayaan dalam pengelolaan lahan yang dilakukan. Organik dan pemanfaatan limbah⁷.

d) Prinsip berkelanjutan⁸,

Berkelanjutan (*sustainability*) yang dimaksud pada prinsip ini bahwa kebaikan yang dilakukan pada proses pengelolaan lahan terhitung sebagai amal jariyah yang manfaatnya dapat dirasakan dunia dan akhirat. Manfaat yang diharapkan di dunia tentunya adalah peningkatan kesejahteraan pihak pengelola dan untuk dimensi akhirat yaitu hasil dari pengelolaan lahan yang diperoleh menjadi wasilah dalam dakwah.

e) Prinsip pemberdayaan, edukasi, dan wisata

Pada pemanfaatan lahan yang dikelola selain memberikan manfaat secara khusus kepada pengelola, diharapkan pengelolaan lahan yang dilakukan juga dapat membuka lapangan pekerjaan atau memberdayakan masyarakat lokal setempat. Dalam upaya tersebut penambahan prinsip edukasi dan wisata akan sangat fundamental dalam mendorong pemberdayaan ekonomi dan spiritual masyarakat lokal setempat⁹.

⁷ Agus Supriyo, "Inovasi Pertanian Ramah Lingkungan Terhadap Produktivitas Padi Sawah," *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences* 4 (2022): 153–61, <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.496>.

⁸ Ni Nyoman Mariadi, "Serangan Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 7, no. 1 (2023): 143–49.

⁹ Gesit Thabrani et al., "PKM Nagari Binaan Agrowisata Jeruk Di Kawasan Mandeh, Tarusan Pesisir Selatan," *Jurnal Suluah Komunitas* 1, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.24036/00971028>.



Gambar 2. Prinsip Pengelolaan Lahan

Pada poin rencana induk (*master plan*) menjadi hal yang penting untuk dituntaskan sejak awal. Melalui draf ini, maka diberikan beragam referensi dalam perencanaan master plan penggunaan lahan berdasarkan potensi, topografi, dan kondisi lahan yang akan dikelola.

a) Klasifikasi Lahan

Lahan yang akan dikelola akan diklasifikasikan ke dalam 3 kategori berdasarkan luasannya yaitu: 1) Pekarangan atau lahan sempit, yaitu lahan yang luasannya kurang dari 1/4 Ha atau $<2.500 \text{ m}^2$, 2) Lahan ukuran sedang yaitu lahan yang luasnya antara 1/4 – 2 Ha atau $2.500 \text{ m}^2 - 20.000 \text{ m}^2$, 3) Lahan ukuran luas yaitu lahan yang luasnya di atas 2 hektar atau $>20.000 \text{ m}^2$.

b) Plot Penggunaan Lahan

Lahan untuk pertanian diantaranya tanaman pangan, tanaman energi, tanaman serat, tanaman rempah dan herbal, minyak atsiri/wangi, tanaman pakan, dan bunga. Lahan untuk peternakan diantaranya ternak kambing, sapi, unggas, lebah. Lahan untuk perikanan, kehutanan, dan lainnya.

c) Tata Letak

Setelah menentukan plot penggunaan lahan, maka langkah selanjutnya yaitu menuangkannya ke dalam gambaran visual berupa porsi dari item atau plot penggunaan lahan terpilih yang akan dikelola atau sedang beserta luasannya. Fungsi dari pemberian gambaran tata letak yaitu 1) mempermudah dalam proses pengelolaan khususnya manajemen; 2) sebagai sarana dalam penggalangan dana untuk menggait investor 3) mempermudah proses pemasaran; 4) menghidupkan syiar dakwah melalui lahan yang terkelola dengan baik. Tata letak penggunaan lahan diharuskan memiliki gambar tata letak untuk setiap plot penggunaan lahan. Beberapa konsep yang dapat diterapkan dan membutuhkan gambaran tata letak dalam bentuk yang sangat detail seperti (1) Eco-EduPark, (2) Kebun Wisata (Kebun buah dan hortikultura/*permaculture*), (3) Kebun Energi, (4) Kebun Sayur Mayur.

d) Timeline pemanfaatan lahan

Penetapan timeline dalam pemanfaatan lahan memiliki beberapa fungsi diantaranya 1) mengetahui kemajuan yang telah dicapai oleh setiap pengelola lahan, 2) sebagai bahan evaluasi untuk setiap kendala atau masalah yang dihadapi di lapangan sehingga dapat dilakukan upaya sumbang saran untuk menyelesaikan persoalan yang ada, 3) mengetahui batasan waktu pemanfaatan lahan bagi lahan

yang akan diperuntukkan untuk bangunan permanen seperti sekolah, pesantren, markaz dakwah.



Gambar 3. Rencana Induk (*Master Plan*)

Pada poin strategi pendanaan (*fundraising*) ada beberapa cara diantaranya a) Wakafa merupakan jenis wakaf produktif yang berupaya untuk melibatkan beberapa orang untuk mengambil andil dalam perbaikan lingkungan walaupun tidak memiliki lahan melalui program wakaf seperti wakaf penyediaan pohon dan bibit tanaman, indukan ternak, benih ikan, dan hal yang terkait dengan hal tersebut¹⁰. b) Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) Perusahaan, c) dana pemerintah, d) proposal dan legislative, e) urun donasi tani.

Pada poin pola kerjasama dan sinergi pemberdayaan lahan yang dimiliki menerapkan 2 pola yaitu Mandiri dan kerjasama. Pada pola kerjasama seperti bagi hasil, sewa, inti plasma, bermitra dengan sekolah dan perguruan tinggi, bermitra dengan organisasi, yayasan, konsultan, dan perusahaan, mitra pemerintah, dan sedekah pangan.

Pada bagian akhir dijelaskan tentang database kerjasama dan fungsi kontrol Pada setiap lahan yang dikelola maka perlu adanya pengontrolan berkala untuk mengidentifikasi keberhasilan dan keberlanjutan pengelolaan lahan yang dilakukan. Selain itu, pengontrolan berkala juga berfungsi untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh setiap pengelola termasuk pekerja di lapangan sehingga di setiap tingkatan dapat membantu dalam penyelesaian masalah atas kendala atau hambatan yang dihadapi. Pada sisi lain, proses pengontrolan berkala juga menjadi kunci untuk berbagi teknik dan metode pengelolaan lahan yang dapat dikembangkan di tempat lain. Oleh karena itu, instrumen-instrumen dalam pengelolaan lahan menjadi hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh unit pengelola seperti formulir database pemanfaatan lahan.

Setelah pemaparan materi buku, moderator membuka sesi diskusi dan tanya jawab. Pada sesi ini, para peserta antusias dengan aktif bertanya tentang berbagai hal yang berkaitan dengan buku tersebut mulai dari pertanyaan teknis tentang pertanian hingga pertanyaan kebijakan. kemudain narasumber menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan lugas dan informatif.

¹⁰ Waldelmi, Aquino, and Aljufri, "PKM Potensi Wakaf Uang: Prospek, Tantangan Dan Solusi."



Gambar 4. Suasana Diskusi

Peserta tampak sangat tertarik dengan isi buku "Lahan Berkah dan Berdaya: Menjaga Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Umat". Mereka menyampaikan bahwa buku ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep dan strategi menghidupkan dan mengoptimalkan fungsi lahan agar lebih produktif.

Secara keseluruhan, kegiatan, diskusi dan tanya jawab ini berjalan dengan baik dan lancar. Acara ini berhasil menggali potensi dan manfaat buku "Lahan Berkah dan Berdaya: Menjaga Ketahanan Pangan dan Kesejahteraan Umat". Acara ini juga berhasil meningkatkan kesadaran para peserta tentang pentingnya pemanfaatan lahan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi buku ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah mencapai tujuannya. Para peserta mendapatkan informasi dan edukasi secara utuh, terstruktur dan sistematis tentang konsep dan strategi pemanfaatan lahan agar berkah dan berdaya. Berikut adalah beberapa hasil yang diperoleh dari kegiatan ini: a) peserta memahami pola konsep dan strategi pemanfaatan lahan agar berkah dan berdaya, b) peserta mengetahui prinsip pengelolaan lahan, rencana master plan, strategi pendaan, pola kerjasama dan bersinergi, hingga data base kerjasama dan kontrol pemanfaatn lahan. c) peserta termotivasi untuk menerapkan cara-cara pemanfaatan lahan berkah dan berdaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Agung, and Rahmalia Indah Pratiwi. "Pemanfaatan Lahan Sebagai Pembantu Sumber Pangan Dan Pendapatan Pada Masa Pandemi Covid-19." *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (2021): 189–206. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v2i2.3955>.
- Afriyanti, Kardina Sidney, Priska Wulan Ndari, and Azhar Dhika Winarto. "Pendampingan Pemanfaatan Lahan Tidur Sebagai Perancangan Pembangunan Kampung Eduwisata Di Desa Benjor Tumpang Kab Malang" 3, no. 2 (2022): 46–51.
- Hendrita, Vivi, Juli Supriyanti, Refika Komala, and Fildza Arief. "Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Upaya Penguatan Pangan Keluarga Dan

- Pencegahan Stunting.” *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 46–52.
- Mariadi, Ni Nyoman. “Serangan Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Di Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 7, no. 1 (2023): 143–49.
- MUJIYO, MUJIYO, WIDHI LARASATI, HERY WIDIJANTO, and AKTAVIA HERAWATI. “Pengaruh Kemiringan Lereng Terhadap Kerusakan Tanah Di Giritontro, Wonogiri.” *Agrotrop : Journal on Agriculture Science* 11, no. 2 (2021): 115. <https://doi.org/10.24843/ajoaas.2021.v11i02.p02>.
- Rizky, Muhammad Robby, Nanda Hikhal Wahyuni, and Rini Srikus Saptaningtyas. “Pemanfaatan Lahan Non-Produktif Sebagai Lahan Budidaya Tanaman Pangan Rumah Tangga Di Kelurahan Prapen, Lombok Tengah.” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5, no. 3 (2022): 312–17. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v5i3.1906>.
- Setyaningsih, Umi Nur Atni. “Pengaruh Pengalihfungsian Lahan Pertanian Menjadi Permukiman Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Lahan Sawah Di Kec. Widodaren, Kab. Ngawi).” *Pendidikan Sosial Humaniora* 2, no. 2962–1127; p-ISSN: 2962-1135, Hal 158-167 (2023): 10.
- Sonyinderawan, Fopy. “Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Non Pertanian Mengakibatkan Ancaman Degradasi Lingkungan.” *JURNAL SWARNABHUMI : Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi* 5, no. 2 (2020): 36. <https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v5i2.4741>.
- Supriyo, Agus. “Inovasi Pertanian Ramah Lingkungan Terhadap Produktivitas Padi Sawah.” *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences* 4 (2022): 153–61. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.496>.
- Suryani, Suryani, Reni Nurjasmi, and Rini Fitri. “Pemanfaatan Lahan Sempit Perkotaan Untuk Kemandirian Pangan Keluarga.” *Jurnal Ilmiah Respati* 11, no. 2 (2020): 93–102. <https://doi.org/10.52643/jir.v11i2.1102>.
- Thabrani, Gesit, Muthia Roza Linda, Hendri Andi Mesta, and Dina Patrisia. “PKM Nagari Binaan Agrowisata Jeruk Di Kawasan Mandeh, Tarusan Pesisir Selatan.” *Jurnal Suluh Komunitas* 1, no. 1 (2020): 1. <https://doi.org/10.24036/00971028>.
- Waldelmi, Idel, Afvan Aquino, and Aljufri Aljufri. “PKM Potensi Wakaf Uang: Prospek, Tantangan Dan Solusi.” *Jurnal Abdimas Bina Bangsa* 3, no. 2 (2022): 416–28. <https://www.jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/view/249%0Ahttps://www.jabb.lppmbinabangsa.id/index.php/jabb/article/download/249/158>.